**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM**

**PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN**

**PADA USAHATANI PADI DI DESA SUNGAI DURI II**

**KECAMATAN SUNGAI KUNYIT KABUPATEN PONTIANAK**

*EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM OF DEVELOPMENT OF RURAL AGRIBUSINESS IN RICE FARMING IN THE VILLAGE OF SUNGAI DURI II SUB-DISTRICT OF SUNGAIKUNYIT PONTIANAK REGENCY*

Oleh

Siti Sawerah1) Novira Kusrini dan Adi Suyatno 2)

***Abstrak***

*Siti Sawerah, evaluation of the Implementation Of The Program Of Development Of Rural Agribusiness In Rice Farming In The Village Of Sungai Duri Ii Sub-District Of Sungaikunyit Pontianak Regency, Under the guidance of Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si As main tutorship and Ir. Adi Suyatno, M.Sc As second tutorship.*

*This research aims at: 1) know the success rate of the program context, components of PUAP 2) know the success rate of the program from an Input component, PUAP 3) know the success rate of the program components of the Process, PUAP 4) know the success rate of the program components of product PUAP.*

*This research is descriptive, this research Method is done by the method of survey and sampling using a purposive sampling method. Methods of data analysis that is used is by using the method of scoring and analysis of cross-tabulations. The Data used in this research is the primary data and secondary data.*

*The variables of this research consists of: 1) the success rate of the program context, components of PUAP 2) success rate of input components PUAP program, 3) success rate of the program components of the Process, PUAP 4) the success rate of the program components of product PUAP.*

*The results of this research show that: 1) the success rate of the program components of context PUAP 55,56% included in the categories high, 2) success rate of Input components PUAP program 100% included in the category of medium, 3) success rate of the program components of Process PUAP 100% including the categories high, 4) the success rate of the program components of Product PUAP 91,7% included in the high category.*

*Keywords: evaluation, PUAP Program.*

**ABSTRAK**

SITI SAWERAH, “ Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Desa Sungai Duri II Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak” di bawah bimbingan Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku pembimbing utama dan Ir. Adi Suyatno, M.Sc selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *context*, 2) mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *Input*, 3) mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *Process*, 4) mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *product*.

Penelitian ini bersifat deskriptif, Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis *scoring* dan tabulasi silang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Variabel penelitian ini terdiri dari: 1) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *context*, 2) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *input,* 3) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *Process*, 4) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *product*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *context* 55,56% termasuk dalam kategori tinggi, 2) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *Input* 100% termasuk dalam kategori sedang, 3) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *Process* 100% termasuk kategori tinggi, 4) tingkat keberhasilan program PUAP dari komponen *Product* 91,7% termasuk dalam kategori tinggi.

*Kata kunci: evaluasi, Program PUAP.*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Akibatnya usaha pertanian di Indonesia khususnya Kalimantan Barat sampai saat ini masih banyak didominasi oleh usaha dengan: skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, sangat dipengaruhi oleh musim, serta wilayah pasarnya lokal.

Upaya yang dilakukan untuk penanggulangan permasalahan tersebut, Kementrian Pertanian telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Program PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Pedoman Umum PUAP, 2010).

Kabupaten Pontianak merupakan wilayah yang telah mendapatkan program PUAP sejak tahun 2008. Dari beberapa Kecamatan, Kecamatan Sungai Kunyit merupakan kecamatan yang terbanyak menerima bantuan dana PUAP. Menurut catatan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Sungai Kunyit terdapat 9 gapoktan penerima dana PUAP sekecamatan Sungai Kunyit. Keberhasilan program PUAP di Desa Sungai Duri II ini sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi dari tingkat pusat sampai daerah. Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan, penyaluran, dan pemanfaatan dana BLM-PUAP diperlukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara sistematik, berjenjang, terukur, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan (Departemen Pertanian, 2008).

Setiap kegiatan memerlukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi program PUAP bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program pada setiap tahapnya adalah evaluasi model CIPP. Digunakan model evaluasi CIPP karena dalam Program PUAP itu sendiri terdapat tahapan perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara sistematik, berjenjang, terukur, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan yang tujuannya agar program PUAP dapat berjalan dengan maksimal.

Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan suatu program. Evaluasi CIPP terdiri dari context evaluation (evaluasi terhadap konteks), input evaluation (evaluasi terhadap masukan), process evaluation (evaluasi terhadap proses),  dan product evaluation (evaluasi terhadap hasil). Dengan menggunakan evaluasi ini maka akan dapat memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap program PUAP, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi sampai hasil.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan motode survei yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki hubungan erat dengan masalah yang diangkat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan pada kriteria tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Umar (2005 : 146) mengatakan bahwa dalam menentukan besaran ukuran sampel dalam penelitian dapat menggunakan Metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini ukuran sampel menggunakan batas kesalahan 15%.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan pada kriteria tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Umar (2005 : 146) mengatakan bahwa dalam menentukan besaran ukuran sampel dalam penelitian dapat menggunakan Metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini ukuran sampel menggunakan batas kesalahan 15%.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan PUAP berdasarkan *context, input, process, dan product* dianalisis dengan menggunakan tabulasi dan metode analisis skoring. Tidak ada masalahnya jika masing-masing kategori diberi skor 1-3 sesuai pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tersebut yaitu diberi nilai tertinggi 3, sedang 2 dan terendah 1 (Nazir, 2003: 338).

Tingkat keberhasilan PUAP diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu keberhasilan tinggi (skor 3), keberhasilan sedang (skor 2), keberhasilan rendah (skor 1). Menurut Dajan (1986) dalam Hardiyanto (2009) Cara pengklasifikasian tingkat keberhasilan menggunakan interval yang formulanya sebagai berikut :

I =

I = Interval

J = Jarak antara skor maksimal dengan skor minimal

K = banyak kelas / kategori (3)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Keberhasilan Program Puap Dilihat dari *Context* (Konteks)**

Evaluasi program PUAP pada komponen *context* merupakan deskripsi rinci mengenai kekhususan karakteristik lokasi daerah dan masyarakat yang akan menerima dana PUAP. Karakteristik lokasi dan masyarakatnya tersebut memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program serta menentukan ketepatan sasaran program. Penilaian keberhasilan program PUAP secara *context* dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari kondisi masyarakat petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, dan pengalaman berusahatani, juga dilihat dari penilaian kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdiri dari status kepemilikan lahan yang dimiliki petani, jenis pekerjaan petani serta tingkat pendapatan petani.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Desa Sungai Duri II secara *context*, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Nilai Indikator *Context***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator *Context*** | **Skor Responden** | | | | | | **Jumlah** | |
| **Tinggi** | | **Sedang** | | **Rendah** | |
| Umur | 35 | 97,2 % | 1 | 2,8 % | 0 | 0 % | 36 | 100% |
| Pendidikan | 0 | 0 % | 14 | 38,9 % | 22 | 61,1% | 36 | 100% |
| Pengalaman | 32 | 88,9 % | 3 | 8,3 % | 1 | 2,7 % | 36 | 100% |
| Status Lahan | 18 | 50 % | 18 | 50 % | 0 | 0 % | 36 | 100% |
| Jenis Pekerjaan | 19 | 52,7 % | 17 | 47,3 % | 0 | 0 % | 36 | 100% |
| Tingkat Pendapatan | 13 | 36,1 % | 23 | 63,8 % | 0 | 0 % | 36 | 100% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP secara *context* di Desa Sungai Duri II ini termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk kategori tinggi berkisar antara 14,1 hingga 18. Dari 36 responden ada 20 responden atau sebanyak 55,56% memperoleh kategori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**

**Tingkat Keberhasilan Program**

**PUAP Secara *Context* di Desa Sungai Duri II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Reponden** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Tinggi | 20 | 55,56 |
| **2.** | Sedang | 16 | 44,44 |
| **3.** | Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **36** | **100** |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Tingkat keberhasilan tinggi tersebut pada pelaksanaan program PUAP secara *context* menunjukkan bahwa penyaluran dana PUAP sebagian besar dari setiap indikator sesuai dengan sasaran yang seharusnya menerima dana tersebut.

**Tingkat Keberhasilan Program PUAP dilihat dari Masukan (*Input*)**

Masukan atau *input* merupakan usaha yang dilakukan dengan menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik yang menjadi dasar dan kelengkapan untuk terselenggaranya proses serta mekanisme kerja agar tercapai tujuan suatu program. Evaluasi program PUAP secara input dapat dilihat dari kesiapan petani dalam memiliki lahan, saprodi dan kemampuan berusahatani, kesiapan GAPOKTAN dalam hal memiliki kepengurusan yang masih aktif, SDM untuk mengelola dan tercatat sebagai GAPOKTAN binaan BPP, selain itu dilihat juga dari kesiapan pembina PUAP, alat yang disediakan dalam pelatihan, serta dana yang akan digunakan dalam pelatihan.

Tingkat keberhasilan program PUAP di Sungai Duri II secara *input* berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari penjabaran setiap indikator pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**

**Nilai Indikator *Input***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator Input | Skor responden | | | | | | Jumlah | |
| Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| Kesiapan petani | 36 | 100 % | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Kesiapan Gapoktan | 36 | 100 % | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Kesiapan Pembina | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% | 36 | 100% |
| Peralatan pelatihan | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% | 36 | 100% |
| Dana Pelatihan | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% | 36 | 100% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP secara *input* di Desa Sungai Duri II ini termasuk dalam katagori sedang. Katagori sedang ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk katagori sedang berkisar antara 8,4 hingga 11,7. Dari 36 responden semua responden atau sebanyak 100% memperoleh katagori sedang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**

**Tingkat Keberhasilan Program**

**PUAP Secara *Input* di Desa Sungai Duri II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Reponden** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Tinggi | 0 | 0 |
| **2.** | Sedang | 36 | 100 |
| **3.** | Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **36** | **100** |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Tingkat keberhasilan program PUAP secara input, 100% termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan untuk menyajikan beragam hal baik fisik maupun non fisik sebagai kelengkapan untuk terselenggaranya proses dan tujuan program PUAP tidak semuanya terpenuhi.

**Tingkat Keberhasilan program PUAP secara Proses (*Process*)**

Proses merupakan pelaksanaan beragam kegiatan dan mekanisme kerja program bagi pencapaian tujuan. Penilaian tingkat keberhasilan program PUAP secara proses dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi pra penyaluran dana PUAP, penyaluran dana PUAP, pendampingan GAPOKTAN, serta monitoring selama pelaksanaan program PUAP.

Tingkat keberhasilan program PUAP secara proses di desa Sungai Duri II, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari penjabaran setiap indikator pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**

**Nilai Indikator *Process***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator Proses | Skor Responden | | | | | | Jumlah | |
| Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| Pelaksanaan sosialisasi | 36 | 100% | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Penyaluran Dana | 36 | 100% | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Pendampingan | 36 | 100% | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Monitoring | 36 | 100% | 0 | 0 | 0 | 0 | 36 | 100% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP secara *process* di Desa Sungai Duri II ini termasuk dalam katagori tinggi. Katagori tinggi ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk katagori tinggi berkisar antara 9,6 hingga 12. Dari 36 responden semua responden atau sebanyak 100% memperoleh katagori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**

**Tingkat Keberhasilan Program**

**PUAP Secara *Process* di Desa Sungai Duri II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Reponden** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Tinggi | 36 | 100 |
| **2.** | Sedang | 0 | 0 |
| **3.** | Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **36** | **100** |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 6 tingkat keberhasilan program PUAP di Desa Sungai Duri II secara proses, 100% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan beragam kegiatan untuk mencapai tujuan PUAP secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

**Tingkat Keberhasilan Program PUAP secara *Product***

Product merupakan hasil dari proses kegiatan program PUAP yang menggambarkan tingkat keberhasilan program PUAP dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan program PUAP ini dilihat dari adanya peningkatan kepemilikan saprodi, adanya penambahan luas lahan yang dikelola oleh petani, adanya peningkatan hasil produksi usahatani, serta meningkatnya aktivitas agribisnis hilir dengan adanya kegiatan penanganan pasca panen.

Tingkat keberhasilan program PUAP secara *product* di Desa Sungai Duri II berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada penjabaran dari setiap indikator product pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**

**Nilai Indikator *Product***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator *Product*** | **Skor Responden** | | | | | | **Jumlah** | |
| **Tinggi** | | **Sedang** | | **Rendah** | |
| Peningkatan jumlah saprodi | 33 | 91,6% | 3 | 8,3% | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Peningkatan Luas lahan | 9 | 25% | 27 | 75% | 0 | 0 | 36 | 100% |
| Peningkatan Hasil produksi | 29 | 80,5% | 4 | 11,1% | 3 | 8,3% | 36 | 100% |
| Penanganan pasca panen | 34 | 94,4% | 2 | 5,5% | 0 | 0 | 36 | 100% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Secara garis besar tingkat keberhasilan program PUAP secara *product* di Desa Sungai Duri II ini termasuk dalam katagori tinggi. Katagori tinggi ini didapat dari total skor yang diperoleh oleh setiap responden dari setiap pertanyaan. Kemudian total skor tersebut dinilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Adapun interval untuk katagori tinggi berkisar antara 9,6 hingga 12. Dari 36 responden ada 33 responden atau sebanyak 91,7% memperoleh katagori tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**

**Tingkat Keberhasilan Program**

**PUAP Secara *Product* di Desa Sungai Duri II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Reponden** | **Persentase (%)** |
| **1.** | Tinggi | 33 | 91,7 |
| **2.** | Sedang | 3 | 8,3 |
| **3.** | Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **36** | **100** |

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 diatas tingkat keberhasilan program PUAP di Desa Sungai Duri II secara *product,* 91,7% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari proses kegiatan program PUAP sudah ada peningkatan. Mulai dari ketersediaan saprodi yang dimiliki petani termasuk dalam kategori tinggi, peningkatan hasil panen atau produksi semakin meningkat serta pengolahan pasca panen termasuk dalam kategori tinggi.

**Keberhasilan Pelaksanaan Program PUAP Secara Keseluruhan pada GAPOKTAN Kelapa Empat**

Keberhasilan program PUAP pada GAPOKTAN Kelapa Empat di Desa sungai Duri II ini sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun monitoring, sehingga untuk mengetahui keberhasilan dari program ini harus dilakukan evaluasi pada setiap tahapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat keberhasilan program PUAP secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4. 17 berikut ini:

**Tabel 9**

**Tingkat Keberhasilan**

**Program PUAP secara Keseluruhan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Katagori** |
| *Context* | Tinggi |
| *Input* | Sedang |
| *Process* | Tinggi |
| *Product* | Tinggi |

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat keberhasilan program PUAP pada GAPOKTAN Kelapa Empat termasuk tinggi, hal ini ditunjukkan dari beberapa komponen seperti *context, process*, dan *product* termasuk dalam kategori tinggi, hanya input yang termasuk dalam kategori sedang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di desa Sungai Duri II secara *Context* termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dilihat dari indikator usia 97,2% termasuk dalam kategori tinggi, pendidikan 61,1% termasuk kategori rendah, pengalaman berusahatani 88,9% termasuk kategori tinggi. Sedangkan dari sisi keadaan sosial ekonomi petani terdiri dari status lahan yang dimiliki petani 50 % termasuk dalam kategori tinggi dan sedang, pekerjaan petani 52,7 % termasuk dalam kategori tinggi serta pendapatan petani 63,8 % termasuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di desa Sungai Duri II secara *Input* termasuk dalam kategori sedang, hal ini dilihat dari indikator Pelatihan 100% termasuk dalam kategori rendah karena tidak ada pelatihan yang diberikan kepada petani, persiapan fasilitas yang akan digunakan dalam pelatihan 100% juga termasuk dalam kategori rendah, karena tidak pernah tersedia. Begitu juga dengan dana yang akan digunakan 100% termasuk dalam kategori rendah, disebabkan tidak ada dana yang dikeluarkan untuk melaksanakan pelatihan. Pada indikator *input* yang termasuk dalam kategori tinggi terdapat pada indikator kesiapan petani dan kesiapan gapoktan.
3. Tingkat keberhasilan program pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di desa Sungai Duri II secara *process*, 100%termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada petani 100% termasuk dalam kategori tinggi, penyaluran dana PUAP 100% termasuk dalam kategori tinggi, begitu juga dengan indikator pendampingan kepada GAPOKTAN 100% termasuk dalam kategori tinggi, serta pelaksanaan kegitan monitoring 100% termasuk dalam kategori tinggi.
4. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di desa Sungai Duri II secara *product* 91,7% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketersediaan saprodi yang dimiliki petani 91,6% termasuk dalam kategori tinggi, peningkatan hasil panen atau produksi 80,5% termasuk dalam kategori tinggi, serta pengolahan pasca panen 94,4% termasuk dalam kategori tinggi.
5. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha agribisnis Perdesaan secara keseluruhan pada GAPOKTAN Kelapa Empat termasuk dalam kategori tinggi.
6. **Saran**
7. Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan untuk selanjutnya perlu diadakan pelatihan yang diberikan kepada petani penerima dana PUAP agar memperoleh hasil yang lebih baik.
8. Untuk terlaksananya program PUAP di Desa Sungai Duri II, perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan di lapangan terutama dalam penentuan penerima dana PUAP agar tepat sasaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus. 2007. Evaluasi Program SLPHT Tanaman Jagung dengan Menggunakan Model CIPP di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. H0404055’s Blog.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. RINEKA CIPTA. Jakarta.

Departemen Pertanian. 2008. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Dalam [*http://www.deptan.go.id*](http://www.deptan.go.id)*,* diakses *tgl 4 oktober 2011, pukul 14.20.*

Hardiyanto, Joko. 2009. Adopsi Teknologi Budidaya Padi Sawah Metode SRI Studi Kasus di Desa Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta.

Kementrian Pertanian. 2010. Petunjuk Teknis Penyuluhan Pendamping PUAP. Jakarta.

Kementrian Pertanian. 2010. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta.

Pandiangan, J. Kapri, 2011. Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Skripsi. Medan.

Nasir, M. 2003. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabheta. Bandung.

Suratiyah, Ken. 2006. Ilmu Usaha Tani. Swadaya. Jakarta